

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dengan mengemban amanat untuk menyampaikan risalah dan dakwah yaitu “berita gembira“ dan “peringatan“ kepada seluruh umat manusia¹.Berita gembira tersebut menggambarkan nilai-nilai kejadian manusia dan martabatnya diantara seluruh makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT. Penciptaan manusia merupakan rahmat yang sangat besar dari Allah SWT kepada manusia yang diciptakan dalam susunan yang paling sempurna. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Aş-Şaba : 28 :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : *“Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui”*

Sebagai agama dakwah yang menugaskan umatnya untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran².Hal ini berlangsung sepanjang zaman, kapanpun, dimanapun, serta kepada siapapun agar bisa memberi kabar yang benar kepada umat melalui aktivitas dakwah. Islam menyebar dan mensyiarkan agamanya melalui dakwah³, tidak melalui kekerasan, pemaksaan terhadap seseorang, agar

¹Mohammad Nasir,*Fiqhud dakwah*,(Jakarta:Media Dakwah,2000),h.3

²Didin Hafidhudin,*Dakwah Aktual*,(Jakarta:Gema Insani,1998), h.67

³Saifuddin Anshari,*Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam*(Bandung:Toha Putra,1989), h.93

mau menerima dan memeluk ajaran Islam. Hal ini adalah bukti bahwa Islam adalah agama yang cinta kedamaian, kasih sayang, dan menginginkan para umatnya menerima Islam dengan sukarela dari hati dan ikhlas tanpa paksaan. Dalam kehidupan beragama, tentunya memiliki suatu pedoman hidup bagi umatnya

menjalani kehidupan. Umat Islam mempunyai beberapa pedoman untuk menjadi pengatur kehidupannya. Al Qur'an adalah pedoman utama umat Islam disamping Hadis. Al Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril. Al Qur'an merupakan Mu'izat terbesar yang pernah diberikan Tuhan kepada Nabi dan RasulNya. Sedangkan Al Hadis adalah segala ucapan, perbuatan, taqirir Nabi Muhammad SAW yang dijadikan sebagai penjelas, tuntunan, peringatan, serta nasihat untuk umat islam⁴. Dakwah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk tulisan, lisan, serta perilaku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana. Dalam usaha mempengaruhi manusia baik secara kelompok maupun perorangan agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamatan terhadap ajakan agama sebagai pesan yang disampaikan kepada umatnya dengan tanpa adanya unsur-unsur keterpaksaan⁵.

Pada dasarnya dakwah Islam adalah proses dengan cara mengajak manusia untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, atau memeluk agama Islam dan juga menjalankan amar ma'ruf nahi munkar untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia

⁴Tengku Muhammad Hasbi Ash-shiddiqien, *Sejarah dan pengantar Ilmu Hadis*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1991), h.22.

⁵ M.Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm.21

dan akhirat ⁶. Kesadaran umat Islam dalam menyampaikan dan menerima ajaran agama melalui dakwah merupakan suatu bentuk tanda iman seseorang kepada Tuhannya.

Manusia adalah makhluk yang telah diberikan akal fikiran, perasaan, dan hati untuk bekal hidupnya di dunia. Islam dapat menjamin kebahagiaan dan kesejahteraan manakala ajarannya dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sesuai dengan pedomannya yaitu Al Qur'an dan Al Hadis. Akan terbentuk sikap sosial yang sangat tinggi jika aktivitas dakwah tersebut dilakukan oleh manusia yang merupakan makhluk sosial yaitu saling membutuhkan dan saling mengandalkan satu sama lain. Dakwah itu sendiri akan memberikan hal positif kepada manusia yang menyampaikannya dan menerimanya. Karenanya aktivitas dakwah ini menjadi pokok penting dalam kehidupan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Kewajiban manusia dalam saling mengingatkan dan sesuai dengan ajaran agama Islam untuk senantiasa melakukan segala kebaikan, menjalani segala yang diperintahkan, dan menjauhi segala yang dilarang dalam agama Islam. ⁷ Maka Islam harus menyebarluaskan penyampaian kebenaran tersebut yang merupakan tanggung jawab umat Islam secara keseluruhan, sebagaimana misi Islam "*rahmatan lil alamin*" membawa kedamaian dan ketentraman dalam kehidupan yang akan mengantarkan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat ⁸. Kita semua menyadari bahwa Dakwah Islam adalah tugas

⁶Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1993) hlm.21

⁷ M. Isa Anshari, *Mujtahid Da'wah*, (Bandung: Diponegoro, 1979), hlm.7

⁸Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000) hlm.12

suci yang telah dibebankan kepada setiap muslim. Dalam Islam kewajiban berdakwah telah diterangkan dalam Al Qur'an dan Hadis. Kewajiban dakwah tersebut telah di perintahkan oleh Rasulullah shallallahu alaihi wasalam dalam sabdanya:

انْفُذْ عَلَى رِسْلِكَ حَتَّى تَنْزِلَ بِسَاحَتِهِمْ ، ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى الْإِسْلَامِ ، وَأَخْبِرْهُمْ بِمَا يَجِبُ عَلَيْهِمْ ، فَوَاللَّهِ لَأَنْ يَهْدِيَ اللَّهُ بِكَ رَجُلًا خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ يَكُونَ لَكَ حُمْرُ النَّعَمِ

Artinya : “ Jalanlah perlahan-lahan ke depan hingga kalian sampai di tengah-tengah mereka. Kemudian dakwahilah mereka pada Islam dan kabari mereka tentang perkara-perkara yang wajib. Demi Allah, sungguh jika Allah memberi hidayah pada seseorang lewat perantaraanmu, maka itu lebih baik dari unta merah.” (HR. Bukhari no. 3009 dan Muslim no. 2407).⁹

Selain itu, Allah SWT juga berfirman dalam QS. Ali Imran : 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “ Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung “.

Jadi kegiatan dakwah itu dilakukan dengan mengajak, mendorong, menyeru, tanpa tekanan, paksaan dan provokasi, dan bukan pula dengan bujukan dan rayuan dan sebagainya. Dakwah merupakan ajakan

⁹ Ensiklopedia Hadis,HR.Bukhori no 3009,dan HR.Muslim no 2407

yang tujuannya dapat tercapai hanya dengan persetujuan tanpa paksaan dari mad'u (yang menerima dakwah).¹⁰

Seiring berkembangnya zaman yang semakin maju, dakwah Islam harus tetap berada dijalur yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam untuk disampaikan pada umatnya. Karena pada dasarnya tadi dakwah adalah seruan dan ajakan atau usaha mengubah suatu situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna¹¹, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan hanya sekedar agar manusia tahu akan keagamaan saja, akan tetapi perubahan perilaku dan pandangan hidup seorang manusia yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam, memperjuangkan yang ma'ruf dan mencegah kemunkaran. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah tidak akan berhasil jika tidak memiliki pola yang teratur. Dakwah harus diselenggarakan dengan melalui pola kerjasama dalam satu kesatuan yang tersusun rapi, dengan terlebih dahulu dipersiapkan dan direncanakan secara matang serta memiliki sistem kerja yang efektif dan efisien.

Dalam pepatah Arab menyatakan "*aṭ-ṭariqatu ahmmu min al-maddah*" yang berarti cara atau metode penyampaian lebih penting dari substansi yang disampaikan. Pepatah Arab ini setidaknya telah mengajarkan bahwa metode atau cara dalam bentuk nasihat yang baik jika disampaikan dengan perkataan yang menyakitkan hati atau menyinggung harga diri cenderung akan ditolak. Alih-alih menyadarkan seseorang akan kesalahan yang dilakukannya, nasihat yang disampaikan dengan perkataan yang menyakitkan akan menimbulkan perasaan tidak senang, bahkan menimbulkan sikap

¹⁰ M.Arifin,Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi....,hlm.17

¹¹ M.Quraish Shihab,Tafsir Al Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian A-Qur'an,(Jakarta:Lentera Hati,2004), hlm.194

bermusuhan. Maka, penggunaan kekerasan atau paksaan dalam dakwah tidak akan bisa mencapai tujuan dakwah. Bahkan penggunaan kekerasan dalam berdakwah akan mengakibatkan kontraproduktif bagi tujuan dakwah.

Penggunaan metode atau cara berdakwah dengan kekerasan bukannya membuat masyarakat semakin bersimpati terhadap Islam, tetapi malah akan mengakibatkan masyarakat takut kepada Islam (*Islamophobia*) dan menjauhi Islam. Dengan demikian, sikap lemah-lembutlah yang semestinya dikedepankan oleh para pendakwah atau *muballig* dalam berdakwah. Jika para *muballig* berdakwah dengan cara yang kasar, maka mereka (para pendakwah atau *muballig*) akan dijauhi oleh masyarakat. Para *muballig* seharusnya menghiasi diri mereka dengan keramahan, bersabar dari derita serta berkata-kata dengan lemah-lembut di mana saja dan kapan saja, sehingga dapat menambah masyarakat mengikuti kebaikan dan menipiskan pelaku kejahatan, lalu orang-orang mendapatkan manfaat dari dakwah tersebut dan menerimanya dengan lapang dada.

Dakwah bil hikmah jauh lebih efektif, tantangannya sedikit, dan mempunyai dampak yang sangat besar dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan kebanyakan orang lebih senang meneladani suatu kebajikan atas dasar kesadaran diri dari pada dipaksa orang lain. Biarlah masyarakat melihat, mengkhayati dan mengikuti perilaku baik itu, hingga suatu saat masyarakat akan sadar mana yang menurutnya baik dan sebaliknya. Dakwah bil-Hikmah atau contoh yang baik bisa direalisasikan dengan budi pekerti yang baik (*akhlakul karimah*). Kekuatan akhlak mulia dalam menarik simpati masyarakat untuk menerima sangatlah besar. Hal ini sebagai mana telah banyak bukti

sejarah yang membenarkan, yakni sejak zaman Rasulullah yang tak lain adalah berdakwah dengan menggunakan akhlak atau dakwah bil-Hikmah.¹²

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat merumuskan pokok-pokok penelitian, agar penelitian ini terfokus. Adapun pokok pembahasan tersebut ialah :

1. Apa konsep Dakwah Bil-Hikmah?
2. Apa Saja Hadis-hadis Dakwah Bil-Hikmah?
3. Bagaimana Isi Pesan Dakwah Bil-Hikmah?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan pokok masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mempunyai tujuan penelitian skripsi ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana konsep Dakwah Bil-Hikmah.
2. Untuk Mengetahui Apa Saja Hadis-hadis Dakwah Bil-Hikmah.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Analisis Isi Pesan Dakwah Bil-Hikmah

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat diantaranya sebagai berikut :

- a. Secara Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui bagaimana dakwah bil hikmah dalam hadis agar senantia menjadi acuan dan motivasi bagi kaum muslim.

¹²Syamsudin R.S, Strategi Dan Etika Dakwah Rasulullah SAW, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4, No. 14 Juli-Desember 2009, h.797.

b. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi bagi para peneliti di bidang hadis. Dan juga dapat menambah wawasan kepastakaan bagi Fakultas Ushuludiin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

c. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dalam sebagai syarat menyelesaikan Strata 1 (S1) di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Juga penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih dalam kajian Islam khususnya dalam kajian hadis.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan sebuah penelitian, tentunya seorang penulis memerlukan berapa referensi sebagai bahan untuk tulisan yang akan diteliti. Untuk menghindari plagiatisme dan menegaskan perbedaan antara yang akan penulis bahas dengan tulisan sebelumnya. Penulis akan mengulas tulisan lain yang dirasa mempunyai kesamaan tema pembahasan dengan pembahsan yang akan penulis bahas. Berikut ini diantaranya adalah :

Pertama, Skripsi dengan judul “Metode Dakwah Pondok Pesantren Bustanuddin dalam mengatasi Problematika Santri di desa Krueng bate Kecamatan Trumon tengah Kabupaten Aceh selatan“, karya Hasrijal, tahun 2016, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar- Raniry Banda Aceh. Dalam penulisannya menjelaskan tentang metode dakwah yang digunakan di Pondok Pesantren Bustanuddin. Bedanya dengan penelitian ini, penulis lebih fokus membahas konsep dakwah Bil Hikmah dalam hadis

Kedua, Skripsi dengan judul “Peranan Metode Dakwah dalam mengatasi Problematika Remaja di Kelurahan Procot Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal“ karya Prawira Yudha Yunowo, tahun 2012, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Dalam penelitiannya, penulis menjelaskan peran dakwah untuk mengatasi kenalakan remaja di daerah Procot, Slawi Tegal ini. Bedanya dengan penelitian ini, penulis akan memakai metode hadis tematik untuk membahas tentang konsep dakwah Bil Hikmah

Ketiga, Skripsi dengan judul “Implementasi Dakwah Bil Hal dewan pengurus cabang partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung“ karya Junaidi, tahun 2018, Jurusan Managemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penelitian ini, penulis fokus menekankan pemaparan penerapan dakwah bil hal yang di terapkan oleh Dewan Perwakilan Cabang Partai Keadilan Sejahtera Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. Dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang prinsip yang terkandung dalam metode dakwah Bil Hikmah

Keempat, Jurnal yang berjudul “Dakwah Bil Hikmah di Era Informasi dan Globalisasi Berdakwah di Masyarakat Baru” karya Wahyono Abdul Ghafur, tahun 2014, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam jurnal yang ditulisnya, penulis mengemukakan Dakwah Bil Hikmah di era informasi dan globalisasi yang saat ini kian maju dan berkembang sangat pesat. Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan dari pandangan hadis dan mengumpulkan hadis-hadis yang berkaitan dengan konsep dakwah Bil Hikmah.

F. Kerangka Pemikiran

Dakwah dalam Islam merupakan kegiatan yang menyeru kepada kebajikan dan mencegah kepada kemungkaran kepada manusia sebagai mana yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan di contohkan oleh Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wa sallam. Dan yang dilakukan oleh agama Islam akan menjadi benteng akidah umat Islam dalam menjalani kehidupan didunia dan bekal untuk diakhirat nanti. Setiap umat Islam telah diberi tanggung jawab dakwah oleh agama Islam sendiri. Seperti sabda Rasulullah SAW dalam Hadis akan kewajiban berdakwah:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ ح وَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ كِلَاهُمَا عَنْ قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ طَارِقِ بْنِ شَهَابٍ وَهَذَا حَدِيثُ أَبِي بَكْرٍ قَالَ أَوَّلُ مَنْ بَدَأَ بِالْحُطْبَةِ يَوْمَ الْعِيدِ قَبْلَ الصَّلَاةِ مَرْوَانُ فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ فَقَالَ الصَّلَاةُ قَبْلَ الْحُطْبَةِ فَقَالَ قَدْ تَرَكْتَ مَا هُنَالِكَ فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ أَمَّا هَذَا فَقَدْ قَضَى مَا عَلَيْهِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُعَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya :Telah menceritakan kepada kami [Abu Bakar bin Abu Syaibah] telah menceritakan kepada kami [Waki'] dari [Sufyan]. (dalam riwayat lain disebutkan) Dan telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin al-Mutsanna] telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Ja'far] telah menceritakan kepada kami [Syu'bah] keduanya dari [Qais bin Muslim] dari [Thariq bin Syihab] dan ini adalah hadits Abu Bakar, "Orang pertama yang berkhotbah pada Hari Raya sebelum shalat Hari Raya didirikan ialah Marwan. Lalu seorang lelaki berdiri dan berkata kepadanya, "Shalat Hari Raya hendaklah dilakukan sebelum membaca khutbah."Marwan menjawab, "Sungguh,

apa yang ada dalam khutbah sudah banyak ditinggalkan." Kemudian [Abu Said] berkata, "Sungguh, orang ini telah memutuskan (melakukan) sebagaimana yang pernah aku dengar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, bersabda: "Barang siapa di antara kamu melihat kemungkaran hendaklah ia mencegah kemungkaran itu dengan tangannya. jika tidak mampu, hendaklah mencegahnya dengan lisan, jika tidak mampu juga, hendaklah ia mencegahnya dengan hatinya, itulah lemah-lemah iman.

Hadis di atas sangat jelas menerangkan bahwa kewajiban berdakwah sesuai dengan kemampuannya tanpa terkecuali. Hal ini harus sangat diperhatikan karena pentingnya dakwah itu sendiri. Pada zaman ini, dakwah sangat harus menggunakan metode yang tepat agar bisa diterima oleh masyarakat yang telah terlanjur termakan oleh perkembangan dan kemajuan teknologi informasi dan keilmuan. Perkembangan dan kemajuan zaman saat ini sebenarnya sangat membutuhkan dakwah untuk menjaga umat Islam agar tidak keluar dari nilai-nilai ke-Islamannya. Metode Dakwah Bil Hikmah adalah metode dakwah dilakukan dengan cara melalui pendekatan kepada penerima dakwah. Dengan keberagaman tingkat sosial, keilmuan, dan derajat pendengar dakwah, Seperti Firman Allah SWT dalam Qs. An- Nahl : 125 yang berbunyi :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa

yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

Studi Hadis tematik adalah mencari tema-tema kekinian tertentu kemudian mencari hadis-hadis yang berkaitan dengan tema tersebut lalu mengklasifikasikan kedalam bab-bab yang sesuai dengan hadis tema tersebut. Secara umum, langkah-langkah yang dilakukan dalam metode hadis tematik adalah *pertama* menentukan sebuah tema yang akan dibahas, *kedua* menghimpun hadis - hadis yang berkaitan dengan tema yang telah ditentukan, *ketiga* mengklasifikasikan hadis – hadis yang telah terhimpun sesuai dengan spesifik pembahasannya kedalam bab-bab, *keempat* menganalisis hadis – hadis tersebut dengan menggunakan berbagai teknik pendekatan, *kelima* menarik kesimpulan makna yang utuh dari hasil analisis terhadap hadis – hadis tersebut.¹³

G. Landasan Teori

Harold D. Lasswell pernah mengungkapkan 5 pertanyaan untuk memenuhi suatu komunikasi melalui kata kata bersayap, yaitu, *who, says what, in what channel, to whom, with what effect*¹⁴. Apabila pertanyaan diatas dapat terjawab, maka komunikasi akan ikut terjawab.

1. *Who*

Siapa subjeknya. Yaitu dengan melihat keadaan Mad'u

2. *Says what*

Apa yang disampaikan. Yaitu materi yang harus sesuai dengan Mad'u

¹³Abdul Majid Khon, *Takhrij dan Metode memahami Hadis*, (Jakarta:Amzah) 2013

¹⁴ Dani Kurniawan , *Komunikasi model Laswell dan Stimulus-Organism-Response dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan*, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol2 No 1, Januari 2018

3. *In what channel*

Metode apa yang dipakai. Yaitu dengan mencari metode yang sesuai agar da'wah bisa tersampaikan dengan baik

4. *To whom*

kepada siapa. Yaitu dengan melihat Mad'u yang dituju untuk menyampaikan da'wah

5. *With what effect*

Apa pengaruhnya. Yaitu pengaruh apa yang dapat ditimbulkan ketika da'wah telah di lakukan

Berger dan luckmann (1994) menyatakan bahwa masyarakat secara empirik berproses secara mendasar melalui tiga langkah yaitu eksternalisasi, objektivasi, internalisasi¹⁵.

1. Eksternalisasi yaitu memberikan diri kepada manusia secara terus menerus kedalam dunia sekelilingnya baik aktivitas fisik maupun mentalnya. Seorang ulama tidak akan menyimpan ilmunya sendiri. Dia akan memberikan ilmunya kepada manusia sekelilingnya.
2. Objektivikasi yaitu hasil dari eksternalisasi yang yang harus di lakukan oleh yang memberi. Seorang ulama harus mengerjakan atau mencontohkan apa yang dia sampaikan. Jika tidak dia akan ada yang menentang dirinya
3. Internalisasi yaitu penerapan hasil dari objektivikasi oleh manusia

¹⁵ Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, (Malang: UMM Press, 2010), h.19

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah yang sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu, untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari segi teknik pengumpulan data, penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*Library research*). Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku- buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada sehingga diperoleh data data yang diperlukan yang berhubungan dengan dengan masalah yang di pecahkan dalam penelitian ini.¹⁶

2. Sumber Penelitian

Ada beberapa sumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : 1. Sumber primer, sumber primer dalam penelitian ini yaitu menggunakan Mashodir Asliyyah Hadis yang memuat hadis-hadis tentang metode dakwah bil hikmah. 2. Sumber Sekunder, sumber sekunder dalam penelitian ini yaitu diambil dari buku-buku, karya ilmiah, artikel-artikel, jurnal-jurnal, majalah yang relevan dengan tema dan hadis yang akan diteliti

3. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode analilis data Deskriptif. Metode Deskriptif adalah mengurai secara teratur seluruh

¹⁶ M.Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 2003), h.27.

konsep yang akan dikaji.¹⁷ Sedangkan analisis adalah metode yang digunakan untuk pemeriksaan secara konseptual atas data-data yang ada, kemudian mengklarifikasi sesuai permasalahan, dengan maksud untuk memperoleh atas data yang sebenarnya. Dalam hal ini penulis memaparkan data yang ada yaitu berupa hadis-hadis Nabi SAW tentang dakwah bil hikmah dan mengklarifikasi juga menafsirkannya.

4. Metode penulisan

Metode penulisan skripsi ini mengacu kepada buku pedoman penulisan skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2019

I. Sistematika Penulisan

Agar dapat mengetahui dalam penelitian ini fokus pada arah yang tepat dan tidak memperluas obyek penelitian dengan hasil yang utuh sesuai dengan judul, maka dalam penyusunannya menggunakan sistematika bab perbab dengan rincian gambaran sebagai berikut :

Bab *Pertama*, Adalah Pendahuluan, Berisi Tentang Gambaran Secara Global Yang Meliputi Latar Belakang Masalah, Pokok Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, Dan Sistematika Penulisan. Bab Ini Merupakan Pengantar Dari Bahasan Yang Akan Dikaji.

Bab *Kedua*, Membahas Dasar Dasar Dakwah Bil Hikmah Yang Meliputi Hakikat Dakwah Bil Hikmah, Pengertian Dakwah Secara Global, Dakwah Bil-Hikmah Di Era Informasi Dan Globalisasi.

¹⁷ Anton Bakker dan Chairris Zubair, *Metode Penulisan Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), h. 65

Bab *Ketiga*, Merupakan Pembahasan Tentang Hadis-Hadis Dakwah Bil-Hikmah, Meliputi, Kewajiban Berdakwah, Hukum Dakwah, Menyampaikan Dengan Bertahap, Memperkuat Tauhid, Menasigati Dengan Sejuk, Memberikan Penjelasan Dengan Baik, Mempermudah Dalam Memberi Solusi, Selalu Bersikap Lembut, Memberikan Kabar Gembira, Memberi Peringatan Keras Dan Tegas, Sabar Menghadapi Ujian, Hendaklah Beristiqomah, Menyesuaikan Strata Mad'u.

Bab *Keempat*, Pada Bab Ini Membahas Analisis Pesan Dakwah Bil-Hikmah, Meliputi, Pesan Dakwah Bil-Hikmah Dalam Segi Keberagamaan, Pesan Dakwah Bil-Hikmah Dalam Segi Akhlak, Pesan Dakwah Bil-Hikmah Dalam Segi Syariah.

Bab *Kelima*, Bab Ini Merupakan Akhir Dari Proses Penulisan Atas Hasil Penelitian Yang Berpijak Pada Bab-Bab Sebelumnya Dan Kemudian Diikuti Dengan Saran Maupun Kritik Yang Relevan Dengan Objek Penelitian. Disini Penulis Mengemukakan Kesimpulan Dan Saran Dari Seluruh Hasil Penelitian Dan Juga Lampiran-Lampiran Foto Dari Hasil Penelitian Tersebut.